

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membantu individu memahami, mempelajari, serta memperluas wawasan dan pengetahuannya. Pendidikan mencakup segala hal yang berdampak pada pertumbuhan, kondisi, dan perubahan individu. Pendidikan adalah proses yang terorganisasi dan teratur secara sosial untuk mentransfer pengalaman-pengalaman yang bermakna secara sosial secara terus-menerus dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif yang sejalan dengan tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan sikap yang memengaruhi perilaku atau nilai-nilai seseorang. Dengan demikian, diperlukan bimbingan dan pengasuhan untuk mendorong perbaikan akhlak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar seumur hidup yang terjadi di berbagai lingkungan. Pendidikan meliputi semua pengalaman belajar dan juga keadaan hidup yang dapat memengaruhi seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pixel, *Conference Proceedings. The Future of Education: 7th Edition* (libreriauniversitaria.it Edizioni, 2017), h. 436.

<sup>2</sup> Binti Maunah, "Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), h. 1.

Peserta didik sebagai pewaris masa depan bangsa dan agama harus diperkenalkan dan di bimbing dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan, terlebih lagi nilai-nilai yang telah diperintahkan oleh Allah Swt kepada umat manusia, sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an, yang menjelaskan bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dari awal hingga akhir hari. Sehingga mereka dapat mengatur kehidupannya secara tertib, efektif, dan efisien sesuai perintah Allah Swt. Nilai-nilai tersebut merupakan peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati. Apabila melakukan pelanggaran akan merugikan diri sendiri dan mendapat murka-Nya diakhirat kelak.

Kurikulum adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan terus diperbarui dari waktu ke waktu untuk mencerminkan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan pertumbuhan mereka. Melalui pembaruan ini, diharapkan para peserta didik dapat dengan baik di masyarakat di masa depan. Bagi mereka yang ikut andil dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang kurikulum dan berbagai aspeknya sangat penting.

Kurikulum dalam konteks proses tidak hanya dipahami tentang sekumpulan materi pelajaran yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik secara resmi di lingkungan sekolah atau di dalam kelas, tetapi juga meliputi seluruh aktivitas dan pengalaman yang terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan atau pembelajaran. Kurikulum sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan saling mendukung, sehingga

membentuk suatu kesatuan yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan. Setiap komponen dalam sistem ini berfungsi secara selaras tanpa adanya pertentangan. Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan yang disusun secara terencana dan berkelanjutan, yang mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) isi atau materi ajar; (3) metode atau strategi pembelajaran; dan (4) proses evaluasi.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka yaitu kumpulan kegiatan pembelajaran yang beragam, meliputi aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan konten yang dirancang secara maksimal, peserta didik diberikan waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks peserta didik. Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan metode dan media pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Peserta didik juga memiliki keleluasaan dalam menentukan pilihan belajarnya berdasarkan minat dan kompetensi yang dimiliki, menciptakan ruang kebebasan dan kemandirian dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran ini berperan sebagai langkah pencegahan sekaligus solusi bagi remaja dalam

---

<sup>3</sup> Arifin Muhammad, dkk, "Modul Kurikulum & Pembelajaran" (Medan: Umsu Press, 2020), h. 69.

<sup>4</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 2.

proses pencarian identitas diri, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat relevan. Sebagai salah satu komponen dalam struktur Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk memperkuat pengembangan profil Pelajar Pancasila.

Implementasi merupakan proses penerapan dari suatu rencana yang telah dirancang secara teliti.<sup>5</sup> Dalam konteks kurikulum, implementasi mengacu pada penerapan gagasan, konsep, dan potensi kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>6</sup> Proses pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran didasarkan pada hubungan antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Ketiganya saling terhubung melalui pemanfaatan sarana dan prasarana, seperti metode, media, serta pengaturan lingkungan belajar, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat pencapaian, situasi peserta didik, serta kondisi masing-masing satuan pendidikan, sehingga implementasinya dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat membimbing dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk belajar, memiliki semangat dan kebutuhan untuk terus belajar, termotivasi dalam proses pembelajaran, serta aktif terlibat dalam

---

<sup>5</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 21.

<sup>6</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), h. 47.

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 116.

mempelajari ajaran Islam. Selain itu, peserta didik mampu memahami ajaran Islam sebagai ilmu pengetahuan yang berdampak pada perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam sikap pribadi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan bertujuan mendorong peserta didik untuk mengamati serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang tercakup dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>8</sup> Melalui program ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dengan strategi yang dinamis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan relevan karena melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan mereka.

Surah Al-Hujurat ayat 13 dapat dipahami sebagai penegasan pentingnya nilai-nilai persatuan, kemanusiaan, dan keadilan yang juga terkandung dalam Pancasila. Ayat ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan, serta menekankan kesatuan dan persaudaraan antara manusia. Berikut ini QS. Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>8</sup> Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), h. 93.

Merujuk dalam kitab tafsir Ibnu Katsir jilid 9, Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari satu jiwa, dan dari jiwa itu pula Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa. Kemudian, dari keduanya Allah menjadikan umat manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal. Perbedaan di antara mereka bukan untuk saling merendahkan, melainkan manusia dibedakan dalam derajatnya berdasarkan ketakwaan kepada Allah dan ketaatan kepada Rasul-Nya. Setelah melarang perbuatan seperti ghibah dan saling mencela, Allah menegaskan bahwa semua manusia setara dalam hal kemanusiaan. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu tentang hamba-Nya, dan karena itu Dia berhak memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, menunjukkan kasih sayang-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, menimpakan azab kepada siapa pun sesuai kehendak-Nya, serta mengutamakan siapa saja yang Dia kehendaki. Dia adalah Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengenal segala sesuatu.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, pengembangan karakter yang kuat merupakan salah satu kondisi optimal bagi peserta didik di Indonesia. Beberapa karakter yang diharapkan mencakup sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, integritas, ketekunan, serta penghormatan terhadap sesama. Peserta didik yang berhasil membentuk karakter positif akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menunjukkan kemampuan kepemimpinan

---

<sup>9</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ihaq Alu Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9," 1 ed. (Kairo: Muassasah Dar al-Hilal Kairo, 1994), h. 132-133.

yang baik serta memiliki empati terhadap orang lain. Kemampuan ini penting dalam situasi sosial karena memungkinkan peserta didik memiliki perspektif yang luas dan memahami perasaan orang lain. Untuk membantu peserta didik dalam menginspirasi dan memimpin orang lain dalam berbagai situasi, penting juga bagi mereka untuk memiliki kemampuan memimpin dan memotivasi orang lain. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan karakter yang kuat, moral yang luhur, dan sikap santun. Tanpa itu, cita-cita bangsa akan terancam gagal dan sulit tercapai sesuai harapan.<sup>10</sup>

SMA Negeri 1 Sungai Loban merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah menengah atas ini memanfaatkan pengalaman dan kapasitasnya untuk membentuk karakter peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka agar lebih siap memasuki dunia kerja. Selama proses pembelajaran, peserta didik akan diarahkan, didukung, dan dimotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka sebagai bagian dari proses tumbuh kembang. Untuk menunjang keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dibutuhkan fasilitas, sumber daya, dan dorongan yang memadai agar penguatan karakter dapat berlangsung secara optimal. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan yang setara pentingnya dengan elemen pendidikan lainnya. Selain memberikan wawasan dan pemahaman, mata pelajaran ini juga berperan dalam membangun kesadaran serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam

---

<sup>10</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih Journal of Science Education* Vol. 1, No 1 (2022): h. 117.

berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di SMAN 1 Sungai Loban pada tanggal 25 Mei 2024, hasil di wawancara menunjukkan bahwa banyak pendidik yang sudah memahami P5 disekolah, yaitu dengan mengadakan pelatihan dalam sebulan sekali dan semua guru mengikuti kegiatan pelatihan atau komunitas belajar di SMAN 1 Sungai Loban. Sehingga ada beberapa pendidik yang sudah menerapkan pembelajaran P5 dilingkungan sekolah SMAN 1 Sungai Loban bersama dengan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, pendidik memiliki peran yang besar dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pendidik dapat menegakkan kepatuhan dan disiplin melalui peraturan. Untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan mereka yaitu, disiplin dan rasa tanggung jawab atas semua tindakan peraturan dan regulasi sangatlah penting. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mendukung Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sungai Loban.”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk realisasi dari rencana yang telah dirancang dengan cermat. Implementasi P5 dalam penelitian ini adalah kegiatan implementasi P5 dalam

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui kegiatan intrakurikuler serta kokurikuler. Implementasi mengacu pada proses penerapan atau pelaksanaan suatu program. Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pengalaman Pancasila untuk membantu peserta didik mengembangkan karakternya. Sila-sila Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, karena semuanya saling berkaitan dan sesuai dengan ciri-ciri masyarakat Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.<sup>11</sup> Dengan demikian, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan rangkaian tindakan konkret yang dirancang secara terencana dan dijalankan oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran untuk merealisasikan keenam dimensi profil Pelajar Pancasila.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipahami sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan membantu individu berkembang secara seimbang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk kesadaran peserta didik bahwa mereka adalah ciptaan Allah SWT dan bahwa kehidupan di dunia ditujukan untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik

---

<sup>11</sup> Rahmaniar Kurniastuti, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* Vol 1 (2022): h. 93-287.

memahami tanggung jawabnya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk sosial. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu membimbing peserta didik menjadi pribadi yang beriman serta memiliki akhlak yang luhur.

Oleh karena itu, pelajaran yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disebut sebagai pembelajaran agama Islam. Pembelajaran ini bertujuan memberikan wawasan keagamaan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Akibatnya, proses pembiasaan, perilaku teladan, pertumbuhan, dan perspektif peserta didik mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ciri proses Implementasi P5 terhadap pembelajaran yang di laksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu dengan mengaitkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila atau karakter P5 ke dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun strategi yang diterapkan menggunakan metode-metode yang aktif diantaranya proyek, diskusi kelompok, tanya jawab, dan juga *problem based learning* serta juga memberikan nasihat mengenai larangan-larangan agama Islam dan dampak negatif nya. Setelah itu mereka berkerjasama, gotong royong mendiskusikan dengan teman sejawat mereka.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam terwujudnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut

1. Mendeskripsikan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam terwujudnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun praktik, antara lain.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis proyek (P5) dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan mendeskripsikan implementasinya di SMAN 1 Sungai Loban. Hal

ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.

- b. Penelitian ini berpotensi menambah literatur tentang pendidikan karakter dengan memberikan wawasan teoritis tentang unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai tantangan dan peluang untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap mereka dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengikuti dan memahami prosesnya serta mematuhi peraturan sekolah, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- b. Bagi pendidik, dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang berfokus pada pencapaian profil enam dimensi pelajar Pancasila, pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan pendekatan strategis untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman tentang bagaimana Kurikulum Merdeka digunakan, dengan fokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Dyah Cahya Rizky.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Aprilia menemukan bahwa profil ini diterapkan melalui tiga kegiatan, yaitu: 1) perencanaan, yang dilakukan dengan membuat CP, ATP, modul pengajaran, metode pembelajaran, dan penilaian; 2) pelaksanaan, yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pengajaran, dan tahap penilaian melalui penerapan metode Discovery Learning, Project-Based Learning (PJBL), dan prinsip pembelajaran menurut Teileren yang menekankan pada makna personal dalam belajar, proses pembelajaran dapat dirancang untuk mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara holistik; 3) Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara beragam, mencakup penilaian formatif dan sumatif, guna mengukur ketercapaian kompetensi sekaligus perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Relevansi

---

<sup>12</sup> Aprilia Dyah Cahya Rizky, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMK Negeri 1 Bojongsari" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

penelitian Aprilia Dyah Cahya Rizky dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus, yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, perbedaan mendasar terletak pada ruang lingkup pembahasannya. Penelitian Aprilia terbatas pada cara penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, adapun penelitian ini tidak hanya menelaah penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Siti Juleha.<sup>13</sup> Penelitian ini menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggelan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tersebut mencakup tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini mengkaji penerapan nyata dari ketiga aspek tersebut dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah yang bersangkutan. Skripsi yang ditulis oleh Siti Juleha memiliki relevansi dengan penelitian ini karena keduanya membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meski demikian, terdapat perbedaan dalam fokus. Penelitian Siti Juleha menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks Kurikulum Merdeka secara umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan P5 tersebut..

---

<sup>13</sup> Siti Juleha, "Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Punggelan Banjarnegara" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

3. Nadila Putri Paramudita<sup>14</sup> Penelitian ini memaparkan tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 diwujudkan melalui berbagai metode penguatan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Putri Paramudita memiliki relevansi dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama fokus pada implementasi P5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada lokasi studi, Nadila Putri Paramudita melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 3 Sukoharjo, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Loban.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian penelitian dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi deskripsi pengantar yang mencakup

---

<sup>14</sup> Nadila Putri Paramudita, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta , 2023 )

latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri atas kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat uraian laporan hasil penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, memuat uraian penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.